

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia menunjukkan peran yang semakin penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan sektor pariwisata yang pesat sering kali tidak disertai dengan sistem pengelolaan yang berkelanjutan. Pariwisata memang mampu menciptakan peluang ekonomi, tetapi dalam banyak kasus dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat tetap tidak dapat dihindari. Keberadaan destinasi wisata mendorong terbentuknya berbagai kegiatan ekonomi yang melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga sektor ini menjadi salah satu penggerak ekonomi berbasis lokal yang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan.¹

Pertumbuhan pariwisata yang pesat tidak selalu diikuti dengan sistem yang mampu mengelola dampaknya secara optimal. Tekanan terhadap lingkungan, keterbatasan fasilitas, serta ketidakteraturan dalam pemanfaatan ruang wisata masih menjadi permasalahan di berbagai daerah. Distribusi manfaat ekonomi juga belum merata, sehingga tidak seluruh masyarakat di

¹ Yulinda Nurul Aini, "Sustainable Tourism In Southeast Asia: Balancing Economic Growth, Employment, And Carbon Emissions Through Evidence-Based Strategies," *Kepariwisata Indonesia* 18, no. 1 (2024): 157–74, <https://doi.org/10.47608/jki.v18i12024.157>.

sekitar destinasi merasakan dampak yang seimbang.² Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan belum sepenuhnya diimbangi dengan pengelolaan yang terarah dan terintegrasi. Perkembangan pariwisata berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan apabila tidak didukung oleh strategi yang tepat dan berkelanjutan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang tidak berbasis pada prinsip wisata berkelanjutan cenderung menimbulkan ketimpangan antara pertumbuhan ekonomi dengan daya dukung lingkungan serta kesejahteraan masyarakat lokal. Pendekatan wisata berkelanjutan menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Konsep ini menekankan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan destinasi wisata. Penerapan prinsip keberlanjutan diarahkan untuk menjaga kualitas destinasi sekaligus memastikan manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang. Peran masyarakat menjadi penting karena keterlibatan mereka berkaitan langsung dengan keberlangsungan ekonomi di kawasan wisata.³

Konsep wisata berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaan destinasi wisata. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada keberlanjutan manfaat yang dihasilkan bagi

² Bunga Sintia dan Nurhayati, "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Daya Saing Destinasi Lokal," *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains* 2, no. 1 (2025): 396–401, <https://doi.org/10.60145/jdss.v2i1.111>.

³ Ni Wayan Wahyu Astuti dkk., *Pariwisata Berkelanjutan Konsep dan Implementasi*, 1 ed., ed. oleh Ir. Moh Agus Sutiarto (Eureka Media Aksara, 2025).

masyarakat lokal dalam jangka panjang. Prinsip tersebut menempatkan keberlanjutan sebagai dasar dalam setiap proses perencanaan, pengelolaan, hingga evaluasi destinasi wisata. Penerapan konsep ini diharapkan mampu menjaga kualitas lingkungan, memperkuat peran masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Pendekatan ini juga menegaskan bahwa keberhasilan pariwisata tidak hanya diukur dari jumlah kunjungan, tetapi dari kemampuan destinasi dalam mempertahankan kualitas lingkungan dan stabilitas ekonomi masyarakat.

Kajian mengenai wisata berkelanjutan menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan destinasi sangat ditentukan oleh integrasi antara kebijakan, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Pengelolaan yang tidak terintegrasi berpotensi menimbulkan tekanan terhadap lingkungan serta ketimpangan distribusi manfaat ekonomi. Pendekatan berbasis keberlanjutan mendorong adanya koordinasi antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat dalam menciptakan sistem pariwisata yang adaptif dan berkelanjutan. Penelitian terbaru juga menekankan bahwa strategi pengelolaan yang berbasis keberlanjutan mampu meningkatkan daya saing destinasi sekaligus menjaga keberlangsungan ekonomi masyarakat lokal dalam jangka panjang.

Fenomena tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya strategi dalam pengelolaan wisata berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Aini menunjukkan bahwa penerapan strategi wisata berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara mampu menciptakan

keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan dampak lingkungan.⁴ Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pendekatan berbasis data dan kebijakan yang tepat menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan implementasi wisata berkelanjutan. Pengelolaan wisata tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan strategi yang terencana dan berkelanjutan agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sana menunjukkan bahwa strategi pengelolaan wisata berkelanjutan memiliki peran penting dalam mengurangi dampak lingkungan di destinasi wisata alam. Pengelolaan berbasis keberlanjutan mampu menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.⁵ Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sangat dipengaruhi oleh peran aktif masyarakat serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan aspek lingkungan, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan kelembagaan dalam pengelolaan destinasi wisata.

Penelitian oleh Ratnaningtyas dkk, menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memiliki hubungan langsung dengan peningkatan pendapatan pedagang di kawasan wisata. Pendapatan yang diperoleh pedagang

⁴ Aini, "Sustainable Tourism In Southeast Asia: Balancing Economic Growth, Employment, And Carbon Emissions Through Evidence-Based Strategies."

⁵ I. Nyoman Lingga Sana, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mengurangi Dampak Lingkungan di Destinasi Wisata Alam Indonesia," *Mandalika Journal of Business and Management Studies* 3, no. 1 (2025): 24–36.

cenderung mengalami peningkatan pada periode tertentu, terutama saat akhir pekan dan hari libur.⁶ Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa pendapatan pedagang bersifat fluktuatif karena bergantung pada intensitas kunjungan wisatawan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan belum sepenuhnya mampu menciptakan stabilitas ekonomi bagi pelaku usaha lokal, sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang mampu mengatur distribusi kunjungan secara lebih merata.

Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan wisata berkelanjutan memiliki peran penting dalam menciptakan keseimbangan antara peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait strategi pengelolaan yang efektif. Kondisi tersebut menegaskan bahwa pengelolaan wisata tidak cukup hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga harus mampu menciptakan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Tanpa penerapan prinsip wisata berkelanjutan secara terintegrasi, pertumbuhan sektor pariwisata berpotensi hanya menghasilkan keuntungan jangka pendek tanpa mampu menciptakan stabilitas ekonomi serta keseimbangan sosial dan lingkungan dalam jangka panjang. Kerangka tersebut menempatkan wisata berkelanjutan tidak hanya sebagai konsep normatif, tetapi

⁶ Heny Ratnaningtyas dkk., “Dampak Peningkatan Kunjungan Terhadap Pedagang Makanan Dan Minuman Di Danau Kampung Bintaro Pesanggrahan, Jakarta Selatan,” *Tourism Scientific Journal* 9, no. 2 (2024): 174–87, <https://doi.org/10.32659/tsj.v9i2.332>.

sebagai pendekatan operasional yang menuntut integrasi antara perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi destinasi wisata secara berkelanjutan.

Kebijakan pariwisata di Indonesia menunjukkan arah yang semakin menekankan pada pemberdayaan masyarakat lokal. Pengembangan destinasi tidak hanya difokuskan pada peningkatan daya tarik, tetapi juga pada penciptaan kesempatan usaha bagi masyarakat sekitar.⁷ Usaha kecil seperti perdagangan makanan, minuman, dan jasa pendukung menjadi bagian utama yang berkembang seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Keterlibatan masyarakat dalam sektor ini memberikan peluang untuk memperoleh pendapatan secara langsung dari keberadaan destinasi wisata.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa mobilitas wisatawan domestik di Indonesia masih didominasi oleh wilayah Pulau Jawa. Jawa Timur menempati posisi tertinggi dengan jumlah perjalanan wisatawan nusantara mencapai 19.722.249 perjalanan pada Desember 2025, diikuti Jawa Barat sebesar 18.527.110 dan Jawa Tengah sebesar 9.224.485 perjalanan.⁸ Tingginya mobilitas tersebut seharusnya menjadi peluang untuk mengoptimalkan penerapan wisata berkelanjutan, khususnya dalam memastikan distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata di antara pelaku usaha lokal.

Kondisi tersebut menuntut pengelolaan destinasi yang terencana dan berkelanjutan agar manfaat ekonomi yang dihasilkan tidak hanya meningkat

⁷ Sana, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mengurangi Dampak Lingkungan di Destinasi Wisata Alam Indonesia."

⁸ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal - Tabel Statistik," diakses 6 Mei 2026, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE4OSMy/pariwisata.html>.

secara kuantitatif, tetapi juga dapat terdistribusi secara merata. Peluang tersebut mendorong masyarakat untuk mengembangkan berbagai usaha di sekitar kawasan wisata. Pedagang menjadi salah satu kelompok yang terlibat langsung dalam memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Peran ini menempatkan pedagang sebagai bagian penting dalam rantai ekonomi pariwisata karena berhubungan langsung dengan aktivitas konsumsi wisatawan.

Pendapatan yang diperoleh pedagang menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh jumlah dan waktu kunjungan wisatawan. Perolehan pendapatan cenderung meningkat pada akhir pekan dan hari libur, namun mengalami penurunan pada hari biasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pedagang memiliki peran penting dalam aktivitas pariwisata, tingkat pendapatan yang diterima belum stabil dan masih sangat bergantung pada intensitas kunjungan. Ketergantungan tersebut menyebabkan adanya perbedaan hasil yang diterima antar pedagang maupun antar destinasi wisata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa prinsip wisata berkelanjutan, khususnya pada aspek distribusi manfaat ekonomi, belum sepenuhnya berjalan secara optimal dalam menciptakan kestabilan pendapatan bagi pelaku usaha lokal.

Karakteristik destinasi wisata di Jawa Timur yang beragam memengaruhi perbedaan peluang ekonomi di setiap kawasan. Destinasi dengan daya tarik dan fasilitas yang lebih lengkap cenderung menarik jumlah pengunjung yang lebih besar, sehingga memberikan peluang pendapatan yang

lebih tinggi bagi pedagang.⁹ Destinasi dengan tingkat kunjungan yang lebih rendah menghasilkan peluang ekonomi yang lebih terbatas. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pariwisata dan manfaat ekonomi yang diterima pedagang, sehingga diperlukan pengelolaan destinasi yang mampu menciptakan pemerataan pendapatan secara lebih optimal.¹⁰

Keterbatasan dalam pengaturan zonasi, penempatan pedagang, serta fasilitas yang belum merata semakin memperkuat perlunya sistem pengelolaan yang lebih terarah agar aktivitas ekonomi dapat berjalan secara tertib dan merata.¹¹ Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata belum sepenuhnya berfokus pada penguatan aktivitas ekonomi masyarakat lokal, khususnya pedagang. Pedagang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan di kawasan destinasi. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi pengelolaan wisata berkelanjutan yang tidak hanya mengatur aktivitas wisata, tetapi juga mampu meningkatkan pendapatan pedagang secara lebih optimal.

Kondisi serupa juga terlihat pada daerah dengan tingkat kunjungan wisata yang tinggi, termasuk Kota Kediri. Kota ini menjadi salah satu wilayah di Jawa Timur yang mampu menarik pergerakan wisatawan, sehingga mendorong terbentuknya aktivitas ekonomi di sekitar kawasan wisata. Kota

⁹ Laila Fitria Nur Rahma dan Imahda Khorifurqon, “Kunjungan Wisatawan Domestik Jawa Tengah 2021 : Peran Akomodasi, Daya Tarik Wisata, dan Transportasi,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pariwisata* 4, no. 2 (2024): 71–81.

¹⁰ Ramdhan Kurniawan dan Faridah Iriani, “Dampak Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Marginal di Indonesia,” *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies* 5, no. 2 (2024): 345–56.

¹¹ Syarif Nasarudin Aulia Zulfi dan Nuraini Asriati, “Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Nasional Dalam Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan,” *Jurnal Riset Ekonomi* 4, no. 3 (2024): 703–11.

Kediri menjadi relevan untuk dikaji dalam perspektif wisata berkelanjutan karena tingginya aktivitas wisata yang terjadi belum tentu diikuti dengan pemerataan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Keberadaan Bandara Internasional Dhoho Kediri sebagai infrastruktur transportasi udara turut memperkuat aksesibilitas kawasan, yang berpotensi meningkatkan arus kunjungan wisatawan dari berbagai daerah. Pengembangan jaringan jalan melalui proyek Jalan Tol Kediri–Tulungagung juga menjadi faktor pendukung dalam memperlancar mobilitas dan konektivitas antarwilayah. Dukungan infrastruktur tersebut memperlihatkan adanya peluang besar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yang terintegrasi, terutama dalam mengoptimalkan keterlibatan pelaku usaha lokal. Perkembangan tersebut dapat dilihat melalui data jumlah kunjungan wisatawan di Kota Kediri berikut ini.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Kota Kediri Tahun 2020-2024

No	Bidang Urusan	Elemen	Tahun					Satuan	Sifat Data	Sumber Data
			2020	2021	2022	2023	2024			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
001	PARIWISATA	Jumlah wisatawan mancanegara	-	-	221,00 *	-	-	Orang	Tahunan	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga
002	PARIWISATA	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara.	721.141,00	984.930,00	1.329.737,00	1.695.361,00	1.758.977,00	Orang	Tahunan	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga

Sumber: Dinas kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga

Data jumlah kunjungan wisatawan nusantara memperlihatkan tren peningkatan yang konsisten dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Tahun 2020 tercatat sebanyak 721.141 kunjungan sebagai titik awal pengamatan. Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 984.930 kunjungan dengan penambahan sebesar 263.789 kunjungan dibandingkan tahun sebelumnya.

Tahun 2022 kembali meningkat menjadi 1.329.737 kunjungan atau bertambah 344.807 kunjungan dari tahun 2021. Tahun 2023 menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dengan jumlah kunjungan mencapai 1.695.361 atau bertambah 365.624 kunjungan dibandingkan tahun 2022. Tahun 2024 tetap mengalami kenaikan menjadi 1.758.977 kunjungan dengan tambahan 63.616 kunjungan dari tahun sebelumnya. Pola tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan nusantara berlangsung secara berkelanjutan, meskipun peningkatan pada tahun terakhir cenderung lebih moderat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Data tahun 2025 tidak tersedia dalam sumber yang digunakan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan secara langsung untuk tahun tersebut.

Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kunjungan wisata masih berlangsung dan memiliki potensi yang terus berkembang, meskipun tidak dapat secara langsung dibandingkan dengan data tahunan sebelumnya. Data awal tahun tersebut juga mengindikasikan bahwa Kota Kediri masih memiliki daya tarik wisata yang cukup tinggi, sehingga berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan pedagang di kawasan wisata.

Kota Kediri memiliki sejumlah destinasi wisata berbasis sumber air alami yang berkembang dari potensi lingkungan sekitar. Destinasi tersebut menunjukkan kondisi yang berbeda pada aspek penataan kawasan, kelengkapan fasilitas, serta pemanfaatan potensi yang dimiliki. Perbedaan tersebut memengaruhi karakteristik masing-masing kawasan serta aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

Perdagangan memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan wisatawan sekaligus menjadi sumber pendapatan masyarakat di kawasan wisata. Kegiatan pedagang dipengaruhi oleh pola kunjungan wisatawan serta kondisi lingkungan destinasi yang terbentuk. Pengelolaan destinasi berperan dalam menciptakan keteraturan kegiatan ekonomi melalui penataan ruang dan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai.¹² Keterlibatan masyarakat dalam aktivitas wisata menunjukkan hubungan dengan pola pengelolaan yang diterapkan pada setiap destinasi. Tingkat partisipasi masyarakat memengaruhi terbentuknya aktivitas ekonomi lokal serta keberlangsungan kawasan wisata. Perbedaan pola pengelolaan pada masing-masing destinasi menunjukkan adanya variasi dalam pengaturan aktivitas wisata dan kegiatan ekonomi.¹³

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan belum sepenuhnya diikuti dengan pemerataan aktivitas ekonomi antar destinasi wisata di Kota Kediri. Setiap destinasi memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi daya tarik, fasilitas, maupun pola pengelolaannya, sehingga memengaruhi terbentuknya peluang ekonomi bagi pedagang di sekitarnya. Keberagaman jenis wisata yang berkembang di Kota Kediri, seperti wisata religi, buatan, hingga alam, menunjukkan bahwa tidak seluruh kawasan memberikan dampak ekonomi yang sama bagi masyarakat lokal. Perbedaan tersebut mendorong perlunya pemilihan fokus kajian pada jenis destinasi

¹² Sana, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mengurangi Dampak Lingkungan di Destinasi Wisata Alam Indonesia."

¹³ Fahri Juarsa Muhammad dkk., "Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kota Manado," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 7, no. 1 (2022): 64–72, <https://doi.org/10.14710/jiip.v.>

tertentu yang memiliki keterkaitan kuat dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Salah satu jenis destinasi yang relevan untuk dikaji adalah wisata berbasis sumber (mata air), karena memiliki karakteristik khas berupa keterikatan dengan lingkungan alami serta aktivitas pengunjung yang cenderung berinteraksi langsung dengan pelaku usaha lokal.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemahaman mengenai perbedaan karakteristik dan pola pengelolaan antar destinasi sebagai dasar dalam melihat potensi pengembangan yang lebih merata. Sehubungan dengan kondisi tersebut, diperlukan penyajian data yang menggambarkan perbedaan antar destinasi wisata berbasis sumber di Kota Kediri. Data tersebut disajikan pada Tabel 1.1 Perbandingan Objek Wisata Sumber di Kota Kediri.

Tabel 1.2 Perbandingan Objek Wisata Sumber di Kota Kediri

No	Nama Wisata Sumber	Lokasi	Wahana	Fasilitas	Penghargaan dan potensi
1	Sumber Jiput	Jl. Raya Sumber Jiput, Rejomulyo, Kec. Kota, Kota Kediri	1. Perahu Bebek 2. Flaying Fox 3. Taman Bermain Anak 4. Kasih Makan Ikan	1. Tempat Parkir 2. Gazebo 3. Musholla 4. Kamar Mandi 5. Warung Makann 6. Spot Foto 7. Kolam Ikan 8. Mini Zoo 9. Karaoke	1. Pilot Project FORDESWISA TA (Festival Olahraga Masyarakat di Desa Wisata) 2024 2. Festival Wisata Sehat Nasional 3. Masuk dalam 300 besar Desa Wisata ADWI (Anugrah Desa Wisata Indonesia)2024 4. Wisata Halal 5. Fokus wisata berkelanjutan 6. Destinasi wisata edukasi 7. Destinasi wisata keluarga

No	Nama Wisata Sumber	Lokasi	Wahana	Fasilitas	Penghargaan dan potensi
2	Sumber Banteng	Jl. Wijayakusuma Tempurejo, Kec. Pesantren, Kota Kediri	1. Perahu Bebek 2. Flaying Fox 3. Taman Bermain Anak 4. Tempat Berenang	1. Tempat Parkir 2. Musholla 3. Kamar Mandi 4. Warung Makan 5. Kolam Ikan 6. Spot Foto 7. Mini Zoo	1. Masuk dalam 500 besar Desa Wisata ADWI (Anugrah Desa Wisata Indonesia)2024 2. Kampung Keren (Kreatif dan Independen) 3. Pengembangan potensi Lokal 4. Pelestarian Lingkungan 5. Destinasi wisata keluarga
3	Sumber Cakarwesi	Jl.Cakarwesi Raya No.50, Tosaren, Pesantren, Kota Kediri	Taman Bermain	1. Tempat Parkir 2. Toilet 3. Tempat Bersantai 4. Warung Makan	1. Ekowisata berkelanjutan 2. Destinasi wisata keluarga
4	Sumber Bulus	Kel. Tosaren, Kec. Pesantren, Kota Kediri.	Tempat berenang	-	Destinasi wisata keluarga

Sumber data: Hasil observasi

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa objek wisata berbasis sumber di Kota Kediri memiliki karakteristik yang relatif serupa sebagai destinasi yang memanfaatkan potensi air alami menjadi wisata rekreasi keluarga. Setiap destinasi menghadirkan wahana yang hampir sejenis, meliputi taman bermain anak, area berenang, serta aktivitas interaksi dengan lingkungan air seperti memberi makan ikan. Kesamaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa seluruh destinasi berada pada posisi yang relatif setara dalam hal daya tarik dasar wisata, khususnya bagi wisatawan lokal yang berorientasi pada rekreasi keluarga. Kondisi ini menempatkan seluruh destinasi pada posisi yang relatif

setara dalam hal daya tarik dasar wisata, khususnya bagi wisatawan lokal yang mencari alternatif rekreasi berbasis alam.

Keseragaman jenis wahana dan konsep wisata menunjukkan bahwa potensi sumber daya alam yang dimiliki belum sepenuhnya menjadi faktor pembeda utama antar destinasi. Peran pengelolaan menjadi faktor yang lebih dominan dalam menentukan kualitas dan daya saing wisata. Pengelolaan yang baik tidak hanya berkaitan dengan penyediaan wahana, tetapi juga mencakup penataan kawasan, kelengkapan fasilitas, kenyamanan pengunjung, serta kemampuan dalam mengembangkan inovasi wisata. Perbedaan kualitas pengelolaan tersebut menjadi penentu dalam menciptakan pengalaman wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan. Perbedaan ini sekaligus mencerminkan tingkat penerapan prinsip wisata berkelanjutan pada masing-masing destinasi, terutama dalam aspek pengelolaan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan distribusi manfaat ekonomi.

Perbedaan antar destinasi terlihat secara jelas pada aspek kelengkapan fasilitas, inovasi wahana, serta arah pengembangan wisata yang diterapkan. Sumber Jiput memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan terintegrasi, meliputi tempat parkir, gazebo, musholla, kamar mandi, warung makan, spot foto, serta wahana tambahan seperti mini zoo dan aktivitas edukatif. Keberagaman fasilitas tersebut menunjukkan adanya upaya pengelolaan yang tidak hanya berfokus pada fungsi rekreasi, tetapi juga pada kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Sumber Banteng menunjukkan pengelolaan berbasis masyarakat yang masih dalam tahap pengembangan dengan fasilitas yang cukup namun

belum terintegrasi secara optimal. Sumber Cakarwesi dan Sumber Bulus menunjukkan keterbatasan pada aspek fasilitas, penataan kawasan, serta minimnya inovasi wahana yang ditawarkan kepada pengunjung. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan kapasitas pengelolaan antar destinasi wisata berbasis sumber di Kota Kediri yang berdampak langsung terhadap daya saing destinasi serta potensi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Perbedaan juga terlihat pada arah pengembangan wisata yang diterapkan oleh masing-masing destinasi. Sumber Jiput menunjukkan arah pengembangan yang lebih jelas dengan mengintegrasikan konsep wisata edukasi, wisata keluarga, serta wisata berbasis nilai seperti wisata halal. Pengembangan tersebut menunjukkan adanya perencanaan yang lebih matang dalam mengelola potensi wisata. Sumber Banteng mulai mengarah pada pengembangan berbasis masyarakat dengan menekankan potensi lokal dan pelestarian lingkungan, meskipun masih dalam tahap penguatan. Sumber Cakarwesi dan Sumber Bulus cenderung masih berfokus pada pemanfaatan fungsi dasar sumber air tanpa pengembangan konsep wisata yang lebih luas.

Tingkat kematangan pengelolaan destinasi juga tercermin dari capaian penghargaan yang diperoleh masing-masing objek wisata. Sumber Jiput berhasil masuk dalam 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024 serta terlibat dalam program FORDESWISATA dan Festival Wisata Sehat Nasional. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan yang dilakukan telah mendapatkan pengakuan secara nasional, tidak hanya dari sisi daya tarik

wisata, tetapi juga dari aspek tata kelola dan pengembangan destinasi. Sumber Banteng berada pada kategori berkembang dengan capaian 500 besar ADWI, sedangkan Sumber Cakarwesi dan Sumber Bulus belum menunjukkan pengakuan pada tingkat nasional. Kondisi ini memperlihatkan adanya perbedaan tingkat kematangan pengelolaan yang berdampak pada kualitas dan daya saing wisata.

Pengelolaan Sumber Jiput menunjukkan adanya indikasi penerapan konsep pariwisata berkelanjutan yang dapat dilihat melalui beberapa aspek. Aspek sosial tercermin dari keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam menjaga, mengelola, dan mengembangkan destinasi wisata. Peran masyarakat tidak hanya terbatas pada pengelolaan, tetapi juga pada aktivitas pendukung yang memperkuat keberlangsungan wisata.

Aspek lingkungan terlihat dari pemanfaatan sumber daya alam berupa mata air yang tetap dijaga keberlanjutannya. Pengembangan kawasan wisata dilakukan tanpa menghilangkan fungsi alami sumber air sebagai ekosistem lingkungan. Penataan kawasan yang memadukan fungsi rekreasi dan edukasi menunjukkan adanya upaya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian lingkungan. Aktivitas wisata yang melibatkan interaksi dengan lingkungan, seperti memberi makan ikan serta penyediaan ruang terbuka bagi pengunjung menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan dilakukan secara relatif tidak eksploitatif, juga memberikan nilai edukasi kepada pengunjung

mengenai pentingnya menjaga ekosistem. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aspek lingkungan dalam pengelolaan wisata telah berjalan dengan cukup baik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan wisata di Sumber Jiput telah mengarah pada prinsip keberlanjutan, meskipun belum sepenuhnya optimal pada seluruh aspek. Pengelolaan yang baik mampu meningkatkan daya tarik wisata dan jumlah kunjungan wisatawan. Peningkatan jumlah kunjungan tersebut tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata, tetapi juga berimplikasi terhadap berkembangnya aktivitas ekonomi di kawasan wisata. Kawasan wisata tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai ruang ekonomi yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar. Keberadaan wisatawan mendorong munculnya berbagai aktivitas usaha seperti perdagangan, jasa, serta pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Aktivitas ekonomi yang berkembang menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pengelolaan wisata dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Pengelolaan Sumber Jiput mencerminkan penerapan konsep pariwisata berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aspek ekonomi terlihat dari berkembangnya aktivitas usaha masyarakat melalui keberadaan pedagang dan pelaku UMKM lokal yang memanfaatkan kawasan wisata sebagai ruang ekonomi. Aktivitas perdagangan yang berlangsung secara rutin, termasuk dalam kegiatan pasar mingguan, menunjukkan adanya perputaran ekonomi lokal yang cukup dinamis. Integrasi program Kampung

Zakat turut memperkuat aktivitas ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan dan pengembangan UMKM yang tidak hanya berfokus pada aspek sosial, tetapi juga pada peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi ekonomi wisata telah berjalan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Keterlibatan pelaku UMKM lokal turut memperkuat penerapan konsep wisata halal melalui penyediaan produk yang terjamin kehalalannya serta proses produksi yang sesuai dengan ketentuan syariah. Peran tersebut tidak hanya berasal dari pelaku UMKM, tetapi juga didukung oleh pedagang warung di kawasan Sumber Jiput yang telah memiliki sertifikasi halal. Keberadaan pedagang bersertifikasi halal memberikan jaminan kepercayaan bagi wisatawan dalam mengonsumsi produk yang tersedia. Kondisi ini menjadi bagian penting dalam menciptakan ekosistem wisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Penerapan konsep wisata halal tersebut memberikan nilai tambah bagi destinasi dalam menarik wisatawan Muslim sekaligus memperkuat identitas kawasan sebagai wisata yang mengedepankan aspek keberkahan, etika, dan keberlanjutan.

Hasil penelitian dari Muzakky menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar, terutama dalam menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan pedagang. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas perdagangan di kawasan wisata. Ketergantungan terhadap jumlah pengunjung menyebabkan pendapatan pedagang menjadi tidak stabil,

sehingga menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengelolaan ekonomi wisata yang belum mampu menciptakan keberlanjutan pendapatan.¹⁴

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pengelolaan wisata berkelanjutan dengan hasil yang dicapai, khususnya dalam meningkatkan pendapatan pedagang secara berkelanjutan. Kesenjangan ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks strategi pengelolaan wisata. Fokus kajian tidak hanya pada bagaimana destinasi dikelola untuk menarik wisatawan, tetapi juga pada bagaimana strategi tersebut mampu menciptakan stabilitas dan peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha secara berkelanjutan.

Tabel 1.3 Data Pendapatan Pedagang di Sumber Jiput

No	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Hari Biasa (Rp/hari)	Akhir Pekan/Libur (Rp/hari)	Rata-rata Pendapatan (Rp/hari)
1	Sum	Warung Makan	Rp. 200.000	Rp. 500.000	Rp. 450.000
2	Tarman	Warung Makan	Rp. 150.000	Rp. 400.000	Rp. 350.000
3	Desi	Warung Makan	Rp. 300.000	Rp. 800.000	Rp. 700.000
4	UMKM Kelompok Kel. Rejomulyo	Aneka Jajanan dan Minuman	-	Rp. 854.500	Rp. 854.500

Sumber Data: Hasil Wawancara 2026

Data pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pendapatan pedagang di kawasan wisata Sumber Jiput Kota Kediri mengalami perbedaan yang cukup signifikan antara hari biasa dan akhir pekan atau hari libur. Pedagang warung

¹⁴ Achmad Ilham Syiham Muzakky, "Peran Pengelolaan Objek Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi UIN Syekh Wasil Kediri*, 2023.

makan seperti Sum, Tarman, Desi memperoleh pendapatan pada kisaran Rp150.000 hingga Rp300.000 per hari pada hari biasa. Pendapatan tersebut meningkat secara tajam pada akhir pekan menjadi Rp400.000 hingga Rp800.000 per hari. Rata-rata pendapatan harian yang relatif tinggi dipengaruhi oleh lonjakan pendapatan pada waktu tertentu, terutama ketika jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan.

Perbedaan pendapatan tersebut menunjukkan adanya ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi dalam aktivitas ekonomi pedagang. Pendapatan yang relatif rendah pada hari biasa mencerminkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan belum merata sepanjang waktu operasional wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa salah satu indikator utama wisata berkelanjutan, yaitu keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal, belum tercapai secara optimal karena manfaat ekonomi masih bersifat fluktuatif dan belum terdistribusi secara merata. Aktivitas ekonomi cenderung terkonsentrasi pada akhir pekan dan hari libur, sehingga peluang pendapatan tidak tersebar secara merata. Kondisi ini menyebabkan pedagang mengalami ketidakstabilan dalam memperoleh pendapatan harian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ratnaningtyas yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh langsung terhadap pendapatan pedagang, namun bersifat tidak stabil karena bergantung pada waktu kunjungan tertentu.¹⁵

¹⁵ Ratnaningtyas dkk., “Dampak Peningkatan Kunjungan Terhadap Pedagang Makanan Dan Minuman Di Danau Kampung Bintaro Pesanggrahan, Jakarta Selatan.”

Keberadaan UMKM kelompok Kelurahan Rejomulyo memberikan gambaran tambahan mengenai pola aktivitas ekonomi di kawasan wisata. UMKM tersebut hanya beroperasi pada waktu tertentu, yaitu pada hari Minggu, dengan pendapatan yang relatif tinggi sebesar Rp854.500 per hari. Aktivitas usaha yang hanya berlangsung pada waktu tertentu menunjukkan bahwa momentum kunjungan wisatawan dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha.

Variasi pendapatan antar pedagang juga menunjukkan adanya perbedaan kapasitas usaha yang dipengaruhi oleh jenis dagangan, skala usaha, serta kemampuan dalam mengelola usaha. Pedagang dengan variasi produk yang lebih beragam dan pengelolaan yang lebih baik cenderung memiliki potensi pendapatan yang lebih tinggi. Kemampuan dalam menarik minat konsumen, menjaga kualitas produk, serta memberikan pelayanan yang baik turut mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor internal pelaku usaha memiliki peran dalam menentukan keberhasilan ekonomi selain faktor eksternal berupa jumlah kunjungan wisatawan. Penelitian Putranto menunjukkan bahwa pengelolaan usaha yang didukung oleh inovasi produk dan pemberdayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan ekonomi di kawasan wisata.¹⁶

¹⁶ Diyan Putranto dkk., "Pariwisata Berkelanjutan: Membangun Ekonomi Daerah Melalui Kearifan Lokal," *Manajemen Pariwisata dan Logistik* 10, no. 2 (2024).

Ketergantungan pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa struktur ekonomi yang terbentuk di kawasan wisata masih bersifat fluktuatif. Pendapatan meningkat pada saat jumlah pengunjung tinggi dan menurun ketika jumlah kunjungan rendah. Pola tersebut mencerminkan bahwa aktivitas ekonomi belum berjalan secara stabil dan berkelanjutan. Ketidakstabilan ini berpotensi mempengaruhi kesejahteraan pedagang, terutama bagi pelaku usaha yang menjadikan aktivitas wisata sebagai sumber utama pendapatan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi ekonomi yang dimiliki kawasan wisata Sumber Jiput sebenarnya cukup besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam menciptakan kestabilan pendapatan. Tingginya pendapatan pada akhir pekan menunjukkan bahwa daya tarik wisata mampu menarik jumlah pengunjung yang besar. Rendahnya pendapatan pada hari biasa menunjukkan bahwa distribusi kunjungan wisatawan belum merata sepanjang waktu. Ketidakseimbangan tersebut menjadi salah satu indikator bahwa pengelolaan wisata belum sepenuhnya mampu menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan.

Keterkaitan antara jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan pedagang menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi di kawasan wisata masih bergantung pada faktor eksternal. Ketergantungan tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan belum sepenuhnya mampu menciptakan mekanisme yang dapat menjaga kestabilan aktivitas ekonomi. Kondisi ini memperlihatkan

bahwa peningkatan jumlah kunjungan saja belum cukup untuk menjamin keberlanjutan pendapatan masyarakat.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan wisata masih memerlukan penguatan, khususnya dalam menciptakan keseimbangan antara peningkatan jumlah kunjungan dan stabilitas ekonomi masyarakat. Upaya pengelolaan yang lebih terarah diperlukan agar aktivitas ekonomi tidak hanya berkembang pada waktu tertentu, tetapi dapat berlangsung secara konsisten. Kondisi tersebut menjadi penting dalam mewujudkan pariwisata yang tidak hanya menarik secara wisata, tetapi juga mampu memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

Kebutuhan akan strategi pengelolaan wisata berkelanjutan menjadi semakin penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Strategi yang tepat diharapkan mampu meningkatkan distribusi kunjungan wisatawan secara lebih merata, memperkuat kapasitas pelaku usaha, serta menciptakan stabilitas pendapatan pedagang. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Optimalisasi penerapan prinsip wisata berkelanjutan tidak hanya menjadi kebutuhan konseptual, tetapi juga menjadi solusi strategis dalam menciptakan sistem pariwisata yang mampu memberikan manfaat ekonomi yang stabil dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal wisata berkelanjutan dengan praktik pengelolaan di lapangan, terutama dalam

menciptakan sistem ekonomi yang stabil dan berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji **Strategi Pengelolaan Wisata Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pada Wisata Sumber Jiput Kota Kediri**. Fokus kajian diarahkan pada upaya menciptakan sistem pengelolaan yang tidak hanya mampu menarik wisatawan, tetapi juga mampu meningkatkan serta menstabilkan pendapatan pedagang secara berkelanjutan. Kajian mengenai strategi pengelolaan wisata berkelanjutan menjadi krusial untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga mampu menjamin keberlanjutan manfaat ekonomi bagi masyarakat secara konsisten.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan wisata berkelanjutan di wisata Sumber Jiput Kota Kediri?
2. Bagaimana strategi pengelolaan wisata berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan di wisata Sumber Jiput Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan wisata berkelanjutan di wisata Sumber Jiput Kota Kediri.

2. Untuk menganalisis strategi pengelolaan wisata berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan di wisata Sumber Jiput Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian manajemen pariwisata, khususnya terkait strategi pengelolaan wisata berkelanjutan pada destinasi lokal. Penelitian ini memperkuat konsep bahwa keberhasilan pengelolaan destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh jumlah kunjungan, tetapi juga oleh dampaknya terhadap peningkatan pendapatan pelaku ekonomi di sekitar kawasan wisata. Pendekatan kualitatif yang digunakan mampu memperkaya literatur mengenai hubungan antara pengelolaan destinasi wisata dan kesejahteraan pedagang, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu serupa dalam konteks yang berbeda.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dalam memahami secara langsung permasalahan pengelolaan wisata di lapangan, khususnya terkait strategi yang diterapkan dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Proses penelitian kualitatif yang dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam membantu peneliti dalam mengembangkan kemampuan analisis terhadap

fenomena pariwisata berbasis masyarakat. Hasil penelitian ini juga menjadi landasan bagi peneliti untuk mengembangkan kajian lanjutan yang berfokus pada penguatan strategi pengelolaan wisata berkelanjutan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai acuan bagi pedagang dalam memahami bagaimana strategi pengelolaan wisata yang diterapkan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan mereka. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyesuaikan pola usaha, meningkatkan kualitas pelayanan, serta memanfaatkan peluang dari aktivitas wisata secara lebih optimal. Dengan adanya pengelolaan wisata yang lebih terarah dan berkelanjutan, pedagang di kawasan Sumber Jiput diharapkan mampu meningkatkan pendapatan secara stabil dan berkelanjutan.

b. Bagi Masyarakat Sekitar

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam mendukung pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Peran masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan wisata menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik destinasi. Keterlibatan tersebut secara tidak langsung berdampak pada peningkatan aktivitas

ekonomi lokal, termasuk peningkatan pendapatan pedagang di kawasan wisata.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan strategi pengelolaan wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pengelolaan wisata serta dampaknya terhadap pendapatan pedagang, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan, program pemberdayaan pedagang, serta pengembangan fasilitas pendukung wisata. Dengan demikian, kebijakan yang dihasilkan diharapkan lebih tepat sasaran dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan wisata.

E. Penelitian Terdahulu

1. Peran Pengembangan Objek Wisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi pada Wisata Sumber Banteng Kelurahan Tempurejo Kecamatan Pesantren Kota Kediri). Oleh Tia Safitri dari UIN Syekh Wasil Kediri Tahun 2024.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Tia Safitri berfokus pada upaya pengembangan objek wisata sebagai instrumen peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Kajian ini menitikberatkan pada aspek pengembangan

¹⁷ Tia Safitri, "Peran Pengembangan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Skripsi UIN Syekh Wasil Kediri*, 2024.

fisik destinasi, seperti penyediaan fasilitas, perbaikan infrastruktur, serta peningkatan daya tarik wisata. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat keterkaitan antara pengembangan wisata dan perubahan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Sumber Banteng memberikan dampak nyata terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Masyarakat memanfaatkan peluang usaha melalui kegiatan berdagang, penyediaan jasa parkir, serta usaha pendukung lainnya. Peningkatan jumlah pengunjung menjadi faktor utama yang mendorong bertambahnya pendapatan masyarakat.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus kajian mengenai sektor pariwisata sebagai sarana peningkatan ekonomi lokal. Aktivitas perdagangan sebagai bagian dari dampak ekonomi wisata juga menjadi titik temu antara kedua penelitian. Perbedaan penelitian terletak pada ruang lingkup analisis. Penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan objek wisata secara umum tanpa mengkaji secara mendalam aspek pengelolaan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan lebih spesifik pada strategi pengelolaan wisata berkelanjutan serta menempatkan pedagang sebagai subjek utama dalam analisis peningkatan pendapatan.

2. Peran Pengelolaan Objek Wisata terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Plaza Bukit Surga Desa Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk). Oleh Achmad Ilham Syiham Muzakky dari UIN Syekh Wasil Kediri Tahun 2024.¹⁸

Penelitian Muzzaky mengkaji hubungan antara pengelolaan wisata dan peningkatan pendapatan masyarakat dengan pendekatan ekonomi Islam. Kajian ini menekankan pada nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan kebermanfaatan dalam aktivitas ekonomi yang berkembang di kawasan wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan pengelola dan masyarakat sekitar, serta observasi langsung terhadap aktivitas ekonomi di lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata yang terstruktur mampu menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan perdagangan, jasa, dan usaha kecil lainnya mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya aktivitas wisata. Prinsip ekonomi Islam yang diterapkan dalam pengelolaan dinilai mampu menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata dan berkeadilan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pembahasan mengenai pengelolaan wisata dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil.

¹⁸ Muzakky, "Peran Pengelolaan Objek Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam." *Skripsi UIN Syekh Wasil Kediri*, 2024

Perbedaan penelitian terletak pada pendekatan analisis. Penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi Islam sebagai kerangka utama, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan pariwisata berkelanjutan yang mencakup dimensi lingkungan, sosial, dan ekonomi secara terintegrasi. Fokus subjek penelitian juga berbeda karena penelitian ini masih bersifat umum pada masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih spesifik pada pedagang.

3. Strategi Pengembangan Objek Wisata Tirta Tani Djojo dalam Meningkatkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi di Desa Wisata Sobo Tiru Lor Kabupaten Kediri). Oleh M. Khoiruzzidan Al Ma'ala dari UIN Syekh Wasil Kediri Tahun 2025.¹⁹

Mengkaji strategi pengembangan destinasi wisata dalam kerangka pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menyoroti pentingnya keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pengembangan wisata. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam pengembangan wisata berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang melibatkan pelestarian lingkungan, peningkatan kualitas fasilitas, serta pemberdayaan masyarakat lokal mampu mendukung keberlanjutan wisata. Dampak

¹⁹ M. Khoiruzzidan Al Ma'ala, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Tirta Tani Djojo Dalam Meningkatkan Pariwisata Berkelanjutan," *Skripsi UIN Syekh Wasil Kediri*, 2025.

ekonomi yang dihasilkan terlihat dari meningkatnya peluang usaha dan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan konsep pariwisata berkelanjutan sebagai landasan analisis. Perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi pengembangan objek wisata secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih fokus pada strategi pengelolaan wisata serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan pedagang secara spesifik.

4. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi pada Wisata Curug Pinang Kemutug Lor Baturraden, Banyumas). Oleh Ali Imron dari UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Tahun 2025.²⁰

Penelitian tersebut mengkaji strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat sebagai upaya mewujudkan keberlanjutan wisata. Penelitian ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif.

²⁰ Ali Imron, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan," *Skripsi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri*, 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata mampu meningkatkan keberlanjutan destinasi serta memberikan manfaat ekonomi yang lebih merata. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi yang berkembang di kawasan wisata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penekanan terhadap konsep pariwisata berkelanjutan dan peran masyarakat dalam pengelolaan wisata. Perbedaan penelitian terletak pada fokus pendekatan. Penelitian ini menitikberatkan pada pariwisata berbasis masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih fokus pada strategi pengelolaan wisata berkelanjutan dengan indikator peningkatan pendapatan pedagang sebagai variabel utama.

5. Pengaruh Penerapan Ekonomi Berkelanjutan terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal di Pantai Cemara Kembar. Oleh Yasmin Afifah, Rizkie Ragilita, Imam Aldino, dan Yeprian Aji dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2025.²¹

Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui teknik survei dan wawancara kepada masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ekonomi berkelanjutan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Peningkatan tersebut terjadi melalui beberapa aspek utama. Kegiatan

²¹ Yasmin Afifah dkk., “Pengaruh Penerapan Ekonomi Berkelanjutan terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal di Pantai Cemara Kembar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 4035–41.

pariwisata mampu membuka peluang kerja baru bagi masyarakat, baik sebagai pedagang, penyedia jasa, maupun pengelola fasilitas wisata.

Sumber pendapatan masyarakat tidak lagi bergantung pada sektor tradisional seperti perikanan, tetapi berkembang ke sektor wisata sehingga terjadi diversifikasi pendapatan. Pendapatan masyarakat juga meningkat melalui retribusi wisata dan aktivitas ekonomi yang berkembang di sekitar kawasan wisata. Keberadaan wisatawan mendorong peningkatan konsumsi terhadap produk lokal, seperti makanan, kerajinan, dan jasa lainnya. Peningkatan jumlah wisatawan turut mendorong investasi lokal, seperti pembangunan fasilitas dan infrastruktur, yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan ekonomi berkelanjutan. Partisipasi tersebut memberikan dampak pada peningkatan rasa memiliki terhadap kawasan wisata serta mendorong keberlanjutan ekonomi dan lingkungan secara bersamaan.

Persamaan penelitian terletak pada pembahasan pariwisata berkelanjutan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian. Penelitian tersebut mengkaji masyarakat secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada pendapatan pedagang sebagai pelaku usaha di kawasan wisata.

6. Pengembangan Sektor Pariwisata sebagai Strategi Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta. Oleh Nurul Cahya Arsita dan Mirzam Arqy Ahmadi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2024.²²

Pendekatan penelitian menggunakan studi literatur dengan analisis data sekunder yang bersifat kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui naiknya realisasi pendapatan dari sektor pariwisata, meskipun target yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai. Sektor pariwisata memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang secara langsung meningkatkan penerimaan dari pajak dan retribusi daerah.

Aktivitas wisata juga mendorong pertumbuhan sektor pendukung seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan perdagangan. Perputaran ekonomi yang terjadi memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah secara berkelanjutan. Pengembangan pariwisata juga berperan dalam menciptakan peluang usaha dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Keterkaitan antara sektor pariwisata dengan sektor lain menunjukkan bahwa pariwisata memiliki efek multiplier terhadap perekonomian daerah.

²² Nurul Cahya Arsita dan Mirzam Arqy Ahmadi, "Pengembangan Sektor Pariwisata Sebagai Strategi Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta," *Jurnal Bengawan Solo: Pusat Kajian Riset dan Inovasi Daerah Kota Surakarta* 3, no. 2 (2024): 107–21.

Hal ini memperkuat posisi pariwisata sebagai salah satu sektor strategis dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Persamaan penelitian terletak pada penggunaan sektor pariwisata sebagai strategi peningkatan pendapatan. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada pendapatan daerah, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada pendapatan pedagang di kawasan wisata.

7. Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Kabupaten Subang. Oleh Nidaan Khofiya dari Universitas Negeri Jakarta dan Salsha Awalia dari Universitas Primagraha tahun 2025.²³

Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian daerah, namun pemanfaatannya belum optimal. Potensi tersebut terlihat dari keberagaman wisata alam dan budaya yang dapat menarik wisatawan. Peningkatan perekonomian daerah dapat terjadi apabila pengelolaan pariwisata dilakukan secara optimal. Aktivitas pariwisata mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan usaha lokal.

Penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala dalam pengembangan pariwisata. Keterbatasan infrastruktur seperti akses jalan

²³ Nidaan Khofiya dan Salsha Awalia, "Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Kabupaten Subang," *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintah Daerah* 17, no. 1 (2025): 94–109.

dan fasilitas pendukung menjadi hambatan dalam menarik wisatawan. Kualitas sumber daya manusia yang belum memadai mempengaruhi pelayanan kepada wisatawan. Promosi yang belum optimal menyebabkan potensi wisata belum dikenal secara luas. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi peningkatan kualitas infrastruktur, pelatihan bagi pelaku usaha pariwisata, serta penguatan promosi melalui media digital dan kerja sama dengan berbagai pihak. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan jumlah wisatawan dan memberikan dampak terhadap perekonomian daerah.

Persamaan penelitian terletak pada pembahasan strategi pengelolaan atau pengembangan pariwisata. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut membahas perekonomian daerah secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada strategi pengelolaan wisata berkelanjutan dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peluang usaha, aktivitas ekonomi, dan peningkatan jumlah wisatawan. Kajian yang dilakukan meliputi pengembangan objek wisata, pengelolaan wisata, serta strategi pengembangan pariwisata dalam berbagai pendekatan, termasuk ekonomi Islam dan pariwisata berbasis masyarakat.

Konsep pariwisata berkelanjutan juga mulai banyak dikaji dengan menekankan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun,

sebagian besar penelitian masih menempatkan masyarakat sebagai objek kajian secara umum tanpa memfokuskan pada kelompok pedagang sebagai pelaku usaha yang berinteraksi langsung dengan wisatawan. Penelitian pengembangan wisata lebih banyak membahas aspek fisik destinasi, sedangkan pengelolaan wisata berkelanjutan belum dikaji secara mendalam.

Kajian terkait pengelolaan wisata memang menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi hubungan antara strategi pengelolaan wisata berkelanjutan dengan peningkatan pendapatan pedagang belum dijelaskan secara spesifik. Penelitian mengenai pariwisata berkelanjutan dan pariwisata berbasis masyarakat juga belum membahas dampak ekonomi pada tingkat mikro, khususnya terhadap pedagang di kawasan wisata. Keterkaitan antara strategi pengelolaan wisata berkelanjutan, aktivitas ekonomi pedagang, dan peningkatan pendapatan pedagang dalam satu kajian yang terintegrasi masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai strategi pengelolaan wisata berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Wisata Sumber Jiput Kota Kediri.